

LAPORAN PENELITIAN



Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Kinerja Saham Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi

TIM PENGUSUL

Dr. Aty Herawati, M.Si (0026027001)

Aditya Chandra Utama (20202048)

UNIVERSITAS TRILOGI

TAHUN 2022

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN UNIVERSITAS TRILOGI**

Judul Penelitian : Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Kinerja Saham Farmasi Di
Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi

Kode/Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Aty Herawati, M.Si.
- b. NIDN : 0026027001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Magister Manajemen
- e. Nomor HP : 08121232602
- f. Alamat E-Mail : atyherawati@trilogi.ac.id

Anggota Peneliti Dosen

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :

Anggota Peneliti Mahasiswa

- a. Nama Lengkap : Aditya Chandra Utama
- b. NIM : 20202048

Biaya Penelitian : Rp 4.000.000,-

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen



(Drs. Dwi Sunu Kanto, M.Sc., Ph.D)
NIK 90111401

Jakarta, 27 Desember 2022
Ketua Tim Peneliti



(Dr. Aty Herawati)
NIK 200409

Mengesahkan,
Ketua PPM Universitas Trilogi



(Aty Herawati)
NIK 200409

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METODE PENELITIAN	8
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	9
A. Hasil Penelitian Statistik Deskriptif	9
B. Pembahasan	10
1. Analisis perbedaan Harga Saham Antara Sebelum Pandemi Dan Sesudah Pandemi	10
2. Analisis perbedaan Volume Saham Antara Sebelum Pandemi Dan Sesudah Pandemi	11
3. Analisis perbedaan Ebitda Perusahaan Antara Sebelum Pandemi Dan Sesudah Pandemi	11
BAB IV KESIMPULAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13
DAFTAR LAMPIRAN	14
Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	14
Lampiran 2. Biodata Tim Peneliti	15

RINGKASAN

Kinerja saham merupakan sudut pandang penting dari sisi Investor dalam menginvestasikan portopolionya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja saham subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Hipotesis yang dilakukan pengujian dalam penelitian ini adalah harga saham, volume transaksi saham dan Ebitda Perusahaan subsektor farmasi. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat uji beda Paired sample t-test dan Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atas harga saham dan Ebitda perusahaan subsektor farmasi tidak mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi. Sementara volume transaksi saham mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi.

Kata Kunci: Harga Saham, Volume Saham, Ebitda (Earning Before Interest, Tax and Depretiation).

BAB I PENDAHULUAN

Pada Akhir Tahun 2019 Yang Lalu Dunia Di Gemparkan Dengan Adanya Berita Mengenai Sebuah Virus Yang Dapat Menyebar Dengan Cepat Dan Ganasnya Pada Manusia Yaitu Corona Virus Disaesa 2019 Atau Yang Lebih Dikenal Dengan Sebutan Virus Covid-19. Saat Itu, Virus Ini Diberitakan Mulai Muncul Di Kota Wuhan Di Negara Tiongkok, China, Karena Metode Penularan Yang Begitu Mudah Dan Cepat Maka Seketika Itu Juga Kota Wuhan Tampak Seperti Kota Mati Dimana Banyak Korban Yang Berjatuhannya Sehingga Diberlakukan Isolasi Bagi Penduduknya.

Menyebarnya Virus Covid-19 Hingga Ke Indonesia Saat Itu Dimulai Pada Pertengahan Maret 2020 Dengan Ditemukannya Pasien Terindikasi Virus Covid-19 Di Daerah Depok, Jawa Barat (Agustino, 2020). Mulai Pertengahan Maret 2020 Itu Juga Peperangan Terhadap Virus Covid-19 Dimulai, Dimana Kita Mulai Untuk Diwajibkan Melaksanakan Protokol Kesehatan Seperti Memakai Masker Dimanapun, Mencuci Tangan Dengan Sabun Pada Air Mengalir, Memakai Hand Sanitizer, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Menjaga Imunitas Tubuh Hingga Membatasi Mobilitas Dan Kegiatan Diluar Rumah Seperti Belajar Dan Bekerja Dari Rumah.

Pada Saat Itu Label Pandemi Mulai Digunakan Yang Menyebabkan Tempat Yang Menjadi Sumber Keramaian Mulai Ditutup, Mulai Dari Tempat Hiburan, Mall, Pasar- Pasar, Kantor, Sekolah Bahkan Hingga Ke Tempat Ibadah. Banyak Sektor-Sektor Usaha Yang Mulai Terganggu Perputaran Ekonominya, Bahkan Banyak Pula Dari Sektor Usaha Tersebut Yang Tidak Dapat Bertahan Karena Tidak Adanya Pergerakan Ekonomi Pada Perusahaan Mereka.

Selain Itu, Pandemi Covid-19 Ini Juga Berimbas Pada Nilai Tukar Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Akhirnya Terjun Bebas. Semua Yang Terjadi Tentu Diluar Prediksi Dan Sangat Sulit Untuk Dikendalikan (Janrosl, 2021). Sebelum Adanya Konfirmasi Kasus Covid-19 Pertama Di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Berada Pada Level 6.244 Di Tanggal 24 Januari 2020, Yang Kemudian Melemah Menjadi 5.942 Di Tanggal 20 Februari 2020, Dan Terkoreksi Lagi Ke Level 5.361 Pada Tanggal 2 Maret 2020. Kemudian Saat WHO Resmi Mengumumkan Pandemic Pada Tanggal 12 Maret 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Jatuh 4,2 Persen Menjadi 4.937 Ketika Sesi Kamis Dibuka, Yang Mana Ini Merupakan Level Yang Tidak Pernah Terjadi Selama Hampir Empat Tahun Terakhir. Setelah Itu Pada Tanggal 13 Maret 2020, Perdagangan Saham Dihentikan Untuk Pertama Kalinya Sejak 2008 Karena Pandemi Covid-19.

Gambar .1. Grafik IHSG periode Tahun 2019 sampai dengan tahun 2021



Sumber: Yahoo Finance menu Chart JKSE

Dari gambar grafik yang tertera diatas dapat terlihat jelas chart yang cukup menurun tajam diawal tahun 2020 (sesuai tanda panah), saat itu adalah dimana merupakan titik awal munculnya pandemi di Indonesia. Bila dilihat lebih detail perminggu atau bahkan data hariannya maka dapat terlihat IHSG cukup bergerak melambat setelah turun tajam di sekitar pertengahan bulan Maret 2020. Dari gambar bar juga dapat terlihat perubahan volume saham yang menurun dari biasanya bahkan sejak akhir tahun 2019, tetapi terlihat menanjak naik setelah pertengahan bulan di tahun 2020 dan puncaknya di awal 2021 volume saham naik tajam.

Dengan resminya pengumuman pandemi covid-19 yang dikeluarkan oleh WHO, selain dari sektor keuangan tentu membuat perubahan yang signifikan juga terhadap bidang kesehatan dimana penggunaan alat kesehatan, obat-obatan dan penunjang kesehatan lainnya kian meningkat. Seperti diwajibkannya memakai masker, penggunaan hand sanitizer yang meningkat dan juga banyaknya yang mengkonsumsi vitamin dan obat-obatan demi menjaga stamina dan Kesehatan tubuh (Perdana, Trisiana, & Azizah, 2021). Selain itu, alat penunjang medis lainnya juga memiliki peningkatan jumlah penggunaannya seperti alat pelindung diri (APD), jarum suntik untuk vaksin dan kebutuhan suntikan lainnya, tabung oksigen, dan banyak lainnya yang dibutuhkan di rumah sakit mengingat banyaknya jiwa yang terpapar disana. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi pergerakan sektor farmasi yang dalam kondisi pandemi ini tetap memiliki keuntungan yang signifikan walaupun pergerakan ekonomi global sedang terpuruk (Dewi, 2022).

Dikutip dari Situs IDX, penjabaran grafik Sektor yang terpengaruh langsung adalah grafik yang termasuk sektor Consumer Goods and Industry sebagai berikut :

Gambar .2. Grafik Sektor Consumer Goods and Industry Tahun 2019 dan Tahun 2020 berdasarkan Harga Penutupan Akhir Tahun



Gambar .3. Grafik Sektor Consumer Goods and Industry Tahun 2019 dan Tahun 2020 berdasarkan Volume Penutupan Akhir Tahun



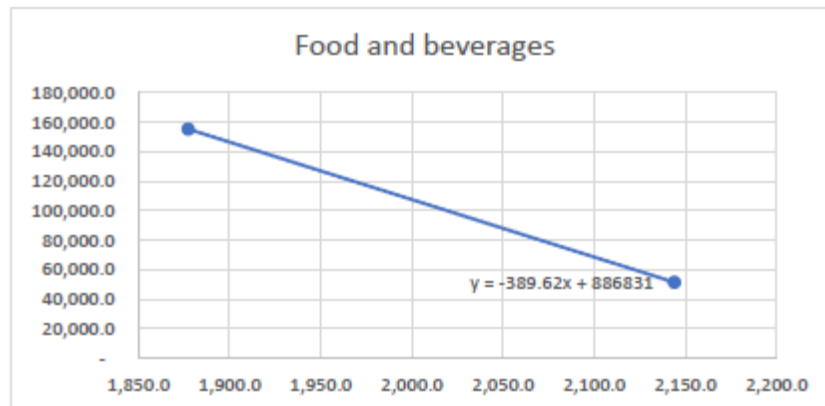
Lalu jika atas kurva diatas dijabarkan lebih detail dalam bentuk table tertera sebagaimana dibawah ini.

Tabel .1. Sektor Consumer Goods Tahun 2019 dan 2020

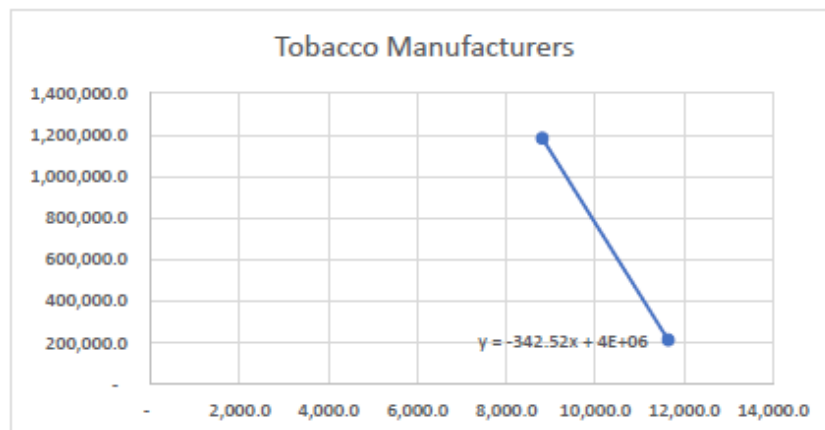
Consumer Goods and Industry 2019			
Subsektor	avg Closed Price	Avg Vol	Jml Saham
Food and beverages	2,144	51,510	30
Tobacco Manufacturers	11,640	214,357	5
Pharmaceuticals	4,178	103,433	10
Cosmetics and Household	9,457	18,441	6
Houseware	320	35,476	4
Consumer Goods and Industry 2020			
Subsektor	avg Closed Price	Avg Vol	Jml Saham
Food and beverages	1,877	155,440	32
Tobacco Manufacturers	8,807	1,184,582	5
Pharmaceuticals	4,903	274,273	11
Cosmetics and Household	2,456	92,707	7
houseware	296	94,978	6

Berdasarkan data Kurva dan Tabel tersebut diatas, Peneliti membuat trendline dengan metode Slope sebagaimana Kurva dibawah ini, agar trend perubahan Harga Saham dan Volume Saham antara tahun 2019 dan tahun 2020 dapat terlihat lebih jelas.

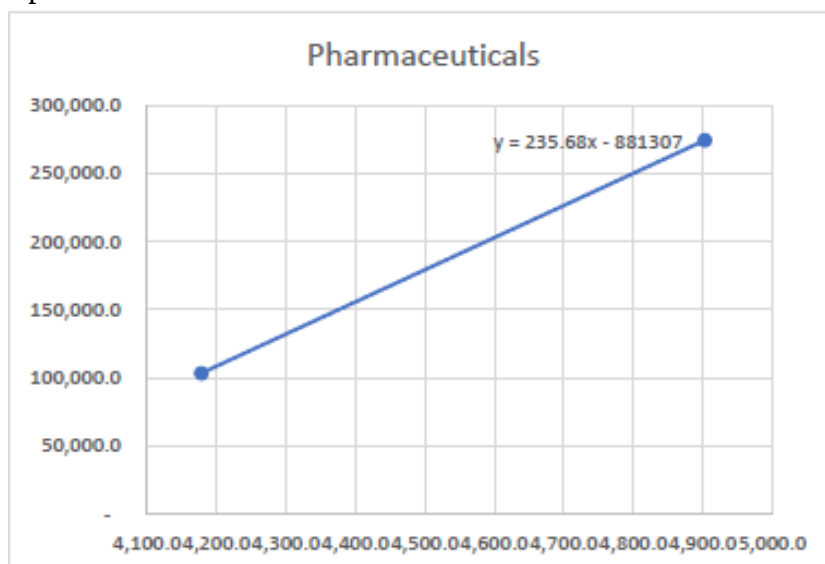
Gambar .2. Curva Slope/ Kemiringan Trenline Harga Saham Berbanding Volume Saham pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 Subsektor Food and Beverages



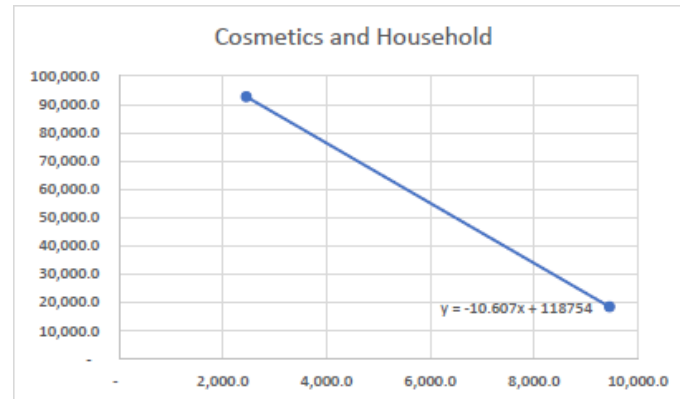
Gambar .4. Curva Slope/ Kemiringan Trenline Harga Saham Berbanding Volume Saham pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 Subsektor Tobacco Manufacturers



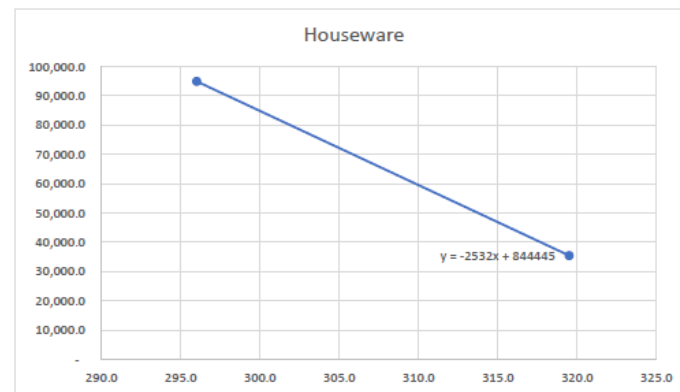
Gambar .5. Curva Slope/ Kemiringan Trenline Harga Saham Berbanding Volume Saham pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 Subsektor Pharmaceuticals



Gambar .6. Curva Slope/ Kemiringan Trenline Harga Saham Berbanding Volume Saham pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 Subsektor Cosmetics and Household



Gambar .7. Curva Slope/ Kemiringan Trenline Harga Saham Berbanding Volume Saham pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 Subsektor Houseware



Jika atas kurva pada gambar .8. diatas dijabarkan lebih detail dalam bentuk table tertera sebagaimana dibawah ini

Tabel .2. Slope/Trendline masing-masing Subsektor pada Sektor Consumer Goods and Industry

Subsektor	Closed Price (x)	Closed Vol (y)	Slope Trendline
Food and beverages			
2019	2,143.9	51,509.9	(389.6)
2020	1,877.2	155,439.7	
Tobacco Manufacturers			
2019	11,639.6	214,356.8	(342.5)
2020	8,807.0	1,184,581.8	
Pharmaceuticals			
2019	4,178.3	103,433.3	235.7
2020	4,903.2	274,273.3	
Cosmetics and Household			
2019	9,457.0	18,440.7	(10.6)
2020	2,455.6	92,706.7	
Houseware			
2019	319.5	35,476.0	(2,532.0)
2020	296.0	94,977.7	

Memperhatikan kurva dan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi anomaly atas pergerakan harga saham dan volume transaksi saham atas subsector Farmasi jika dibandingkan dengan Subsektor lainnya dalam Sektor yang sama (Memperhatikan kurva dan tabel diatas, 2019). Memperhatikan kurva dan table tersebut dapat terlihat bahwa Slope Trendline atas Subsektor Saham Farmasi memiliki nilai positif jika dibandingkan dengan Saham Subsektor lainnya yang terdaftar pada Sektor Consumer Goods periode Tahun 2019 dan 2020. Atas penelitian data tersebut diatas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut atas Analisa Pengaruh Pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap kinerja saham subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel .3. Hasil Penelitian terdahulu dan korelasinya dengan penelitian ini sebagai berikut

Nama Penulis dan Judul Penelitian	Penelitian	Harga Saham	Volume Saham	EBITDA
Iqken Hendris Wari (2007)	Pengaruh Wabah Virus Flu Burung Terhadap Return Saham Perusahaan Peternakan Ayam Di Bursa Efek Jakarta	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan	Tidak diteliti
Rahayu Setiasri (2017)	Pengaruh Ramadhan Terhadap Return Dan Volume Perdagangan Saham Pada Jakarta Islamic Index (Jii)	Tidak diteliti	Berpengaruh signifikan	Tidak diteliti
Ifa Nurmasari (2020)	Dampak Covid19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi	Berpengaruh signifikan	Tidak diteliti	Tidak diteliti
Dewi Kartikaningsih (2020)	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Masa Pandemi Covid19	Berpengaruh signifikan	Tidak diteliti	Tidak diteliti
Inri B Sambuari (2020)	Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (COVID -19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan	Tidak diteliti

Kartika Pradana Suryatimur dan Nibras Anny Khabibah (2021)	Reaksi Pasar Saham Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia	Berpengaruh signifikan	Tidak Berpengaruh Signifikan	Tidak diteliti
M. Mustaqim (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Di Musim Pandemi	Tidak diteliti	Tidak diteliti	Berpengaruh signifikan
Tiwi Herninta dan Rini Arfiani Rahayu (2021)	Pengaruh Wabah Virus Flu Burung Terhadap Return Saham Perusahaan Peternakan Ayam Di Bursa Efek Jakarta	Berpengaruh signifikan	Tidak diteliti	Tidak diteliti
Winarto (2021)	Kinerja saham JII bulan April 2019 sampai Desember 2020	Tidak Berpengaruh Signifikan	Tidak diteliti	Tidak diteliti
Rodita, Rosha (2022)	Kinerja saham JII bulan Januari sampai Desember 2020	Berpengaruh signifikan	Tidak diteliti	Tidak diteliti
Silalahi, Ningrum, Helia (2021)	Kinerja saham JII tahun 2016 sampai tahun 2020	Berpengaruh signifikan	Tidak diteliti	Tidak diteliti

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PANDEMI COVID TERHADAP KINERJA SAHAM FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI”.

BAB II METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan strategi yang dipilih untuk menghubungkan secara menyeluruh komponen penelitian secara logis dan sistematis. Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif komparatif, dimana data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan di proses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif menggunakan metode statistik uji beda paired t-test untuk menguji hipotesis tetapi apabila sampel data berdistribusi tidak normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric menggunakan Wilcoxon Signed Ranked Test (Zakariah & Afriani, 2021).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu, variabel independent dan variabel dependent (Nasution, 2017). Variabel independent merupakan suatu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, dan variabel inilah yang akan menjadi factor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent adalah pandemi covid-19.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, statistik deskriptif yang dilakukan oleh bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (Hidayat & Muliasari, 2020). Dimana jika standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata maka data yang ada memiliki variasi yang besar, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka data yang ada memiliki variasi yang rendah. Nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada data (Dwijantoro, Dwi, & Syarief, 2022). Berikut adalah uraian dari setiap data yang dilakukan statistic deskriptif serta hasil yang didapatkan dari pengelolaan data sample.

Berikut ini adalah data pertama yang diolah dengan sample yaitu harga saham subsector farmasi pada saat sebelum dan sesudah pandemic di umumkan oleh Pemerintah, tabel data harga sahamnya (terlampir). Berikut statistic deskriptif data tersebut:

Table 4. Hasil Statistik Deskriptif pada harga saham subsektor farmasi

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga sebelum pandemic	9	1420.3333	769.67185	198.00	2850.00
Harga sesudah pandemi	9	2259.4444	1303.57548	805.00	4250.00

Sumber: Yahoo Finance

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif yang ada pada tabel 5.2. nilai rata-rata harga saham sebelum pandemic sebesar 1420.33 dengan standar deviasi 769.67. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai minimum sebesar 198 yaitu pada saham PYFA dan nilai maksimum sebesar 2850 yaitu pada saham MERK.

Nilai rata-rata harga saham setelah pandemic sebesar 2259,44 dengan standar deviasi 1303,57. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai minimum sebesar 850 yaitu pada saham SIDO dan nilai maksimum sebesar 4.250 yaitu pada saham KAEF.

Data kedua yang akan diolah yaitu Volume saham subsector farmasi pada saat sebelum dan sesudah pandemic di umumkan oleh Pemerintah, tabel data volume sahamnya (terlampir). Berikut statistic deskriptif data tersebut:

Table 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada volume saham subsektor farmasi

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Volume sebelum pandemi	9	114925.8889	162916.88654	100.00	399682.00
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Volume sesudah pandemi	9	335202.7778	399980.30853	643.00	999312.00

Sumber : yahoo finance

Berdasarkan Tabel 5.3. nilai rata-rata Ebitda perusahaan sebelum pandemic sebesar 1.840.170.390.449.88 dengan standar deviasi 3.452.350.746.068.85740. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum. Nilai minimum sebesar 323.313.677.00 yaitu pada saham MERK dan nilai maksimum sebesar 10.243.467.770.842.00 yaitu pada saham KLBF.

Nilai rata-rata Ebitda perusahaan setelah pandemic sebesar 1.840.865.722.156.33 dengan standar deviasi 3.416.256.015.623.96. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum. Nilai minimum sebesar 294.205.967.00 yaitu pada saham MERK dan nilai maksimum sebesar 10.246.322.493.771.00 yaitu pada saham KLBF.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode uji Paired Sampel t-test dan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Intepretasi Uji Beda Paired Sample t-test dan Wilcoxon Signed Rank Test

No	Data yang Diuji	Asymp. Sig	Taraf Sig.	Keputusan	Kesimpulan
1	Harga Saham	0,094	0,05	H01 diterima dan Ha1 ditolak	Berbeda
2	Volume Saham	0,038	0,05	H02 ditolak dan Ha2 diterima	Sama
3	Ebitda	0,374	0,05	H03 diterima dan Ha3 ditolak	Berbeda

1. Analisis perbedaan Harga Saham Antara Sebelum Pandemi Dan Sesudah Pandemi

Pada tabel 5.11. diatas dapat dilihat hasil Paired t-test sample diketahui nilai Probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,094 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,094 > 0,05$) yang mana dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Apabila dibandingkan antara harga saham sebelum pandemi dengan Mean 1.420,33 dan simpangan baku harga saham sesudah pandemi sebesar 1.303,575 jika dijumlahkan sebesar 2.723,905 masih lebih besar dibandingkan dengan harga saham sesudah pandemi sebesar 2.259,44.

Sehingga harga saham sesudah pandemi masih didalam batas simpang baku dan tidak terjadi perubahan signifikan.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu maka hasil penelitian diatas menunjukkan hasil tidak konsisten dengan penelitian Dewi Kartikaningsih (2020), Inri B Sambuari (2020), Kartika Pradana Suryatimur dan Nibras Anmy Khabibah (2021) yang mendapatkan hasil terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi.

2. Analisis perbedaan Volume Saham Antara Sebelum Pandemi Dan Sesudah Pandemi

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Rigned Rank Test dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan volume transaksi saham subsektor farmasi antara sebelum dan sesudah pandemic (Amellia, Wijaya, & Widiasmara, 2022). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) 0,038 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,038 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume transaksi saham antara sebelum dan sesudah pandemi.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian diatas menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian Inri B Sambuari (2020) yang mendapatkan hasil terdapat perbedaan volume transaksi saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi.

3. Analisis perbedaan Ebitda Perusahaan Antara Sebelum Pandemi Dan Sesudah Pandemi

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Rigned Rank Test dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan Ebitda perusahaan subsektor farmasi antara sebelum dan sesudah pandemi. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) 0,374 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,374 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Ebitda perusahaan subsektor farmasi antara sebelum dan sesudah pandemi.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan penelitian M. Mustaqim (2021) yang mendapatkan hasil terdapat perbedaan Ebitda perusahaan subsektor farmasi yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi.

BAB IV KESIMPULAN

Memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan atas harga saham, volume saham dan Ebitda perusahaan subsektor farmasi antara sebelum dan sesudah pandemi, dapat disimpulkan Hasil analisis perbedaan harga saham subsector farmasi antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan (Ho1 diterima dan Ha1 ditolak), Hasil analisis perbedaan volume transaksi saham subsector farmasi pada saat sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yaitu terdapat perbedaan signifikan (Ho2 ditolak dan Ha2 diterima), Hasil analisis performa perusahaan subsector farmasi pada saat sebelum dan sesudah pandemi covid-19 berlangsung ditinjau dari EBITDA yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan (Ho3 diterima dan Ha3 ditolak).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270.
- Amellia, Hanny Tri Annur, Wijaya, Anggita Langgeng, & Widiasmara, Anny. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4.
- Dewi, Rosna. (2022). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KELANGSUNGAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL MENENGAH) DI KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(5), 272–281.
- Dwijantoro, Rizky, Dwi, Bernadin, & Syarief, Nobelson. (2022). Pengaruh harga, kualitas produk, dan promosi terhadap keputusan pembelian marketplace shopee. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 63–76.
- Hidayat, Angga, & Muliasari, Riri. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.
- Janrosl, Viola Syukrina E. (2021). Dampak Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 11–16.
- Memperhatikan kurva dan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi anomaly atas pergerakan harga saham dan volume transaksi saham atas subsector Farmasi jika dibandingkan dengan Subsektor lainnya dalam Sektor yang sama. (2019). *PENERAPAN CAPITAL STRUCTURE BASE RISK TERHADAP PERTUMBUHAN ASSET PADA INDUSTRI TRASPORTASI DI INDONESIA*.
- Nasution, Sangkot. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Perdana, Resa Agustina, Trisiana, Anita, & Azizah, Latifatul. (2021). Kedudukan lembaga pertahanan dalam menanggulangi pandemi COVID-19. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 124–138.
- Zakariah, M. Askari, & Afriani, Vivi. (2021). *Analisis Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Aty Herawati 00260270	Manajemen	Keuangan	8	Melaksanakan seluruh proses penelitian

Lampiran 2. Biodata Tim Peneliti

Biodata Ketua Tim

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Aty Herawati, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197002261994032001
5	NIDN	0026027001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 26 Februari 1970
7	E-mail	atyherawati@trilogi.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	021-29424608/08111232602
9	Alamat Kantor	Jl. TMP Kalibata No.1 Jakarta Selatan
10	Nomor Telepon/Faks	021-7981350
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 100 orang; S-2 = 20 orang; S-3 = 1 orang
		1 Statistika
		2 Keuangan
		3 Metodologi Penelitian Keuangan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Desember 2022

Dr. Aty Herawati